

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam praktik apresiasi seni rupa kontemporer, perhatian penonton umumnya lebih tertuju pada karya yang telah selesai dibandingkan dengan proses kreatif yang melatarbelakanginya. Kondisi ini membuat tahapan penciptaan seperti pencarian ide, pengalaman personal, serta dinamika selama berkarya sering kali tidak terlihat dan kurang dipahami secara menyeluruh. Padahal, dalam film dokumenter, realitas tidak hanya ditampilkan apa adanya, tetapi juga dibentuk melalui cara visual disusun. Oleh karena itu, sinematografi memiliki peran penting dalam menampilkan proses kreatif secara lebih jelas, terutama melalui pemilihan sudut pandang kamera dan komposisi gambar yang mampu mengarahkan cara penonton melihat dan memahami suatu peristiwa (Siregar, 2022). Dengan demikian, dokumentasi proses berkarya tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menghadirkan pengalaman visual yang lebih bermakna bagi penonton.

Film dokumenter *Notasi Visual* menyoroti proses kreatif Eko Rahmy, seorang pelukis abstrak asal Yogyakarta, dalam mempersiapkan pameran tunggalnya. Pemilihan subjek ini didasarkan pada karakter proses berkaryanya yang terbuka, berkembang, dan penuh eksplorasi, sehingga menghadirkan potensi visual yang kuat untuk diolah melalui pendekatan sinematografi. Selain itu, karya-karya abstrak yang dihasilkan tidak hanya menampilkan aspek visual semata, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman personal dan dinamika batin seniman. Hal tersebut membuat proses penciptaannya memiliki kedalaman yang menarik untuk ditampilkan, karena tidak hanya memperlihatkan aktivitas melukis, tetapi juga bagaimana gagasan dan pengalaman tersebut berkembang menjadi sebuah karya.

Film ini menerapkan pendekatan observasional yang dikombinasikan dengan wawancara reflektif untuk menangkap proses kreatif secara lebih utuh. Melalui pendekatan tersebut, visual yang dihadirkan tidak hanya berfokus pada aktivitas melukis, tetapi juga memperlihatkan keterkaitan antara pengalaman personal, ruang kerja, serta dinamika proses artistik yang berlangsung. Dengan

demikian, pemilihan subjek tidak semata didasarkan pada hasil karya yang dihasilkan, tetapi juga pada kekuatan proses kreatifnya yang memiliki potensi untuk divisualkan secara lebih mendalam melalui bahasa sinematografi.

Dalam film ini, konsep *Notasi Visual* menempatkan gambar sebagai sarana utama dalam menyampaikan makna. Setiap unsur visual dipahami sebagai simbol yang berfungsi membangun narasi tanpa bergantung pada penjelasan verbal. Dalam hal ini, sinematografi menjadi pendekatan visual yang digunakan untuk menerjemahkan proses kreatif ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Penerapan komposisi gambar, sudut pandang kamera, pencahayaan, serta ritme visual dimanfaatkan untuk membentuk suasana sekaligus menghadirkan pengalaman emosional bagi penonton (Mukti & Aulia, 2025).

Dalam film dokumenter, sinematografi tidak hanya berfokus pada cara mengambil gambar, tetapi juga pada bagaimana visual disusun agar mampu menyampaikan makna secara jelas. Dalam konteks ini, komposisi gambar dan sudut pandang kamera menjadi dua elemen penting yang berperan dalam membentuk tampilan visual. Komposisi gambar digunakan untuk mengatur hubungan antar unsur di dalam frame, sehingga tercipta keseimbangan dan arah pandang yang terstruktur. Sementara itu, sudut pandang kamera menentukan posisi penonton dalam melihat subjek, apakah terasa dekat, netral, atau memiliki jarak tertentu. Kedua aspek ini menjadi penting dalam film *Notasi Visual* karena digunakan untuk mengarahkan cara penonton memahami proses kreatif seniman yang ditampilkan (Pratista, 2020: 75; Siregar, 2022: 15).

Komposisi gambar dan sudut pandang kamera tidak hanya berfungsi sebagai teknik visual, tetapi juga berperan dalam membentuk hubungan antara subjek dan ruang yang ditampilkan. Dalam film *Notasi Visual*, komposisi gambar digunakan untuk menata elemen-elemen di dalam frame agar mampu menunjukkan keterkaitan antara seniman, karya, dan lingkungan studio secara jelas. Melalui pengaturan tersebut, penonton dapat memahami konteks aktivitas yang sedang berlangsung tanpa perlu penjelasan tambahan. Sementara itu, sudut pandang kamera digunakan untuk mengatur posisi penonton dalam melihat subjek, sehingga dapat menciptakan kesan kedekatan maupun jarak emosional. Dengan pemilihan

sudut yang tepat, penonton dapat merasa seolah berada di dalam ruang yang sama dengan seniman atau justru melihatnya dari perspektif yang lebih luas. Oleh karena itu, kedua aspek ini menjadi bagian penting dalam membangun makna visual serta mengarahkan cara penonton memahami proses kreatif yang ditampilkan (Pratista, 2020: 89).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada penerapan teknik komposisi gambar dan sudut pandang kamera dalam film dokumenter *Notasi Visual*. Pemilihan fokus ini didasarkan pada peran keduanya sebagai strategi visual utama dalam merepresentasikan proses kreatif seniman secara lebih jelas dan terarah. Melalui komposisi gambar, hubungan antara subjek, karya, dan ruang dapat ditampilkan secara terstruktur, sedangkan sudut pandang kamera berfungsi mengatur posisi penonton dalam memahami peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya menghasilkan tampilan visual yang menarik, tetapi juga menganalisis bagaimana sinematografi dimanfaatkan untuk membangun makna serta menghadirkan pengalaman menonton yang lebih mendalam (Siregar, 2022: 18).

1.2 Tujuan Penciptaan Karya

Tujuan dari film dokumenter *Notasi Visual* adalah untuk mengintegrasikan konsep sinematografi dalam proses produksi sebuah film dokumenter yang menyoroti perjalanan kreatif seorang pelukis abstrak dalam mempersiapkan pameran tunggalnya. Dalam karya ini, sinematografi berfungsi tidak hanya sebagai teknik pengambilan gambar, tetapi juga sebagai bahasa visual yang dapat menyampaikan makna, suasana, dan emosi yang timbul dalam proses penciptaan seorang seniman.

Selain itu, penciptaan karya ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menampilkan proses kreatif seorang seniman secara mendalam, sehingga penonton dapat memahami bahwa sebuah karya seni tidak hanya terdiri dari hasil akhir, tetapi juga dari perjalanan, pemikiran, dan pengalaman yang melatarbelakanginya. Melalui pendekatan visual yang terorganisir, film dokumenter ini diharapkan dapat

menyajikan gambaran yang lebih reflektif mengenai interaksi antara seniman, karya, dan ruang publik.

Melalui film dokumenter Notasi Visual, pencipta bertujuan untuk menyajikan sebuah karya audio visual yang berfungsi sebagai medium apresiasi terhadap seni rupa dan proses kreatif dalam dunia kesenian. Dengan memanfaatkan elemen-elemen sinematografi seperti komposisi visual, sudut pandang kamera, pencahayaan, dan pergerakan kamera, karya ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman visual yang komunikatif dan estetis bagi penonton.

1.3 Manfaat Penciptaan Karya

1.3.1 Manfaat Karya Secara Akademis

Secara akademis, pembuatan film dokumenter Notasi Visual diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi ilmu komunikasi, khususnya dalam produksi film dokumenter dan sinematografi. Karya ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan akademisi dalam memahami penerapan konsep sinematografi sebagai bahasa visual dalam sebuah karya audiovisual. Selain itu, karya ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan studi kasus dalam mata kuliah yang berhubungan dengan produksi film, sinematografi, serta analisis film dokumenter.

Melalui karya ini, diharapkan siswa dapat memahami keterkaitan antara konsep teori dan praktik produksi karya audiovisual. Penerapan unsur-unsur sinematografi seperti komposisi gambar, sudut kamera, pencahayaan, dan pergerakan kamera dalam film dokumenter Notasi Visual dapat menggambarkan bagaimana sebuah konsep visual diimplementasikan secara konkrit dalam proses kreatif.

1.3.2 Manfaat Karya Secara Praktis

Secara praktis, film dokumenter Notasi Visual diharapkan berfungsi sebagai media apresiasi terhadap proses kreatif seorang seniman, khususnya dalam seni rupa. Melalui penyajian visual yang komunikatif dan estetis, karya ini dapat membantu masyarakat memahami bahwa proses penciptaan seni tidak hanya

berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada perjalanan, pengalaman, dan pemikiran yang mendasarinya.

Selain itu, karya ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi praktisi film atau pembuat karya audiovisual dalam menerapkan konsep sinematografi pada dokumenter film. Penerapan pendekatan visual terstruktur diharapkan dapat menginspirasi berkembangnya karya dokumenter yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga memiliki nilai estetika dan dampak visual.

Film dokumenter ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat umum dan komunitas seni terhadap karya seni serta mendorong kesadaran akan pentingnya mendukung perkembangan seni dan budaya. Oleh karena itu, karya ini berfungsi tidak hanya sebagai media dokumentasi, tetapi juga sebagai alat komunikasi visual yang dapat memperkenalkan dan mengangkat nilai-nilai seni kepada masyarakat yang lebih luas.

